

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian hubungan kausal. Hubungan kausalitas adalah hubungan yang bersifat sebab akibat.¹ Selain itu, jenis penelitian ini juga dapat dikatakan sebagai jenis penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di dalam masyarakat, untuk menemukan realitas yang terjadi mengenai masalah tertentu.² Oleh karena itu, dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau sering juga disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi. Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi.³

Keberadaan variabel dependen atau terikat disebabkan adanya variabel bebas atau independen yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian hubungan kausal dikarenakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh dari adanya variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (bebas) yang mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja serta kontribusi dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) konveksi. Sedangkan untuk variabel dependen (terikat) yang dipengaruhi adalah pembangunan perekonomian karyawan .

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional. Hal tersebut dikarenakan metode kuantitatif sudah cukup lama digunakan, sehingga sudah menjadi tradisi sebagai metode untuk penelitian. Selain itu, metode tersebut juga disebut sebagai metode *positivistic* karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Dengan demikian, metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif juga disebut sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Selain itu, metode tersebut juga memiliki persamaan dengan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 59.

² Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2005), 14.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 59.

metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) baru. Penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik juga merupakan alasan mengapa metode ini dapat disebut sebagai metode kuantitatif.⁴

B. Setting Penelitian

Setting penelitian (*study setting*) pada penelitian ini dapat disebut sebagai *noncontrived settings*. Hal tersebut dikarenakan, penelitian ini dilakukan dalam lingkungan alamiah (*natural environment*).⁵ *Setting* penelitian tersebut memuat atau menjelaskan tentang subjek dan objek yang akan diteliti di dalam suatu penelitian. Dalam hal ini, subjek yang dimaksud pada penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di CV. Fairuz Group serta bertempat tinggal di Dukuh Kedungbanteng, Desa Wonorejo Karanganyar Demak. Sedangkan objek yang dimaksudkan adalah pada suatu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) konveksi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa peneliti akan melakukan penelitian pada suatu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) konveksi yaitu CV. Fairuz Group yang berada di Dukuh Kedungbanteng, Desa Wonorejo Karanganyar Demak, dengan karyawan sekaligus yang menjadi warga Dukuh Kedungbanteng, Desa Wonorejo Karanganyar Demak sebagai subjek penelitian.

C. Populasi dan Sampel

Pada suatu penelitian, populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen (anggota) dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian. Berdasarkan kompleksitas objek populasi, maka populasi dapat dibedakan menjadi populasi homogen dan heterogen. Populasi homogen yaitu keseluruhan individu yang menjadi populasi memiliki sifat yang relatif sama antara yang satu dengan yang lain. Sedangkan populasi heterogen merupakan keseluruhan individu anggota populasi relatif mempunyai sifat yang berbeda antara individu anggota populasi yang satu dengan yang lain.⁶

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 13-14.

⁵ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis: Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2005), 88, <https://books.google.co.id/penelitian/bisnis/paradigma/kuantitatif>.

⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi Tesis Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2012): 147, <https://books.google.co.id/metodologi/penelitian>.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah populasi yang homogen, yaitu karyawan di CV. Fairuz Group sekaligus yang menjadi warga Dukuh Kedungbanteng, Desa Wonorejo Karanganyar Demak yang memiliki sifat yang sama, seperti agama, suku, budaya serta ras. Penggunaan populasi untuk penelitian memerlukan beberapa hal antara lain yaitu biaya yang besar, waktu yang cukup lama, melibatkan banyak tenaga, dan lingkup yang luas.⁷ Oleh karena itu, suatu penelitian dapat menggunakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi, yang sering disebut dengan sampel. Sampel atau dapat disebut sebagai “contoh”, merupakan himpunan bagian (*subset*) dari suatu populasi. Apabila populasi besar, maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi (seperti dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan dana). Dengan demikian, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih.⁸ Oleh karena itu, sampel sebagai bagian dari populasi tersebut dapat memberikan gambaran yang benar mengenai populasi.⁹ Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Mengenai penentuan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang dapat digunakan.

Teknik *sampling* pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.¹⁰ *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yaitu dengan cara memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan metode yang diambil yaitu *sampling* jenuh.

Teknik *sampling* jenuh atau dapat disebut sebagai metode sensus adalah teknik penentuan sampel dengan semua unsur (anggota) populasi

⁷ Johar Arifin, SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017): 7, <https://books.google.co.id/spss/24/untuk/penelitian/skripsi>.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 116.

⁹ W Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), 78, <https://books.google.co.id/metode/penelitian>.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 116.

digunakan sebagai sampel. Alasan dalam penelitian ini memilih sampel dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh dikarenakan populasi yang akan diteliti jumlahnya relatif kecil.¹¹ Apabila jumlah populasi relatif kecil, maka biaya yang dikeluarkan (seperti keterbatasan waktu, tenaga dan dana) juga akan berkurang. Dengan demikian, dikarenakan jumlah populasi yang diambil pada penelitian ini berjumlah 95 orang, maka teknik *sampling* yang digunakan adalah *sampling* jenuh.

D. Variabel Penelitian

Adapun variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian, untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang suatu hal tersebut, serta kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu variabel dependen (terikat) yang berjumlah satu dan variabel independen (bebas) yang berjumlah dua. Variabel dependen tersebut merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dikarenakan adanya variabel bebas. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya (timbulnya) variabel dependen atau terikat.¹²

Terdapat tiga variabel utama yang menjadi fokus perhatian penelitian ini. Variabel kinerja dan kontribusi merupakan variabel yang disebut sebagai variabel bebas atau independen. Sedangkan variabel pembangunan perekonomian masyarakat merupakan variabel terikat (dependen). Berikut adalah variabel-variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, antara lain:

1. Kinerja karyawan : Variabel bebas (X_1)
2. Kontribusi : Variabel bebas (X_2)
3. Pembangunan Perekonomian karyawan : Variabel terikat (Y)

E. Definisi Operasional

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan meminta tanggapan dari responden, secara langsung maupun tidak langsung. Pengambilan data menggunakan metode *survey* sangat bergantung pada kemauan, kejujuran, dan kondisi responden. Dalam penelitian *survey*, peneliti menggunakan alat bantu berupa kuesioner.¹³ Desain pengukuran untuk mengukur tanggapan atau respon seseorang tentang objek sosial

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 118-120.

¹² Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 58-59.

¹³ Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), 68.

menggunakan skala *likert*¹⁴ dengan pemberian bobot skor jawaban dari responden antara lain sebagai berikut:

- Sangat Setuju (SS) : mempunyai bobot 5
Setuju (S) : mempunyai bobot 4
Netral (N) : mempunyai bobot 3
Tidak Setuju (TS) : mempunyai bobot 2
Sangat Tidak Setuju (STS) : mempunyai bobot 1

Definisi operasional dalam ilmu pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat penting. Hal tersebut dikarenakan, melalui definisi operasional peneliti dapat menghubungkan atau membuat suatu hubungan antara konsep abstrak dengan konsep empiris. Cara yang dapat dilakukan untuk menghubungkan tersebut dapat melalui observasi dengan menggunakan berbagai instrumen pengukuran yang ada.

Peneliti harus membuat definisi yang jelas, yaitu batasan mengenai objek yang hendak ditelitinya. Definisi operasional menjelaskan prosedur yang memungkinkan seseorang mengalami atau mengukur suatu konsep. Hal tersebut dilakukan dengan cara memberikan kejelasan dan ketepatan terhadap objek yang ingin diteliti, namun tidak dapat menjamin validitas.¹⁵

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel dan Definisi Operasional	Indikator	Skala
1. Kinerja karyawan Kinerja atau <i>performance</i> merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis organisasi. Selain itu, kinerja (<i>performance</i>) merupakan suatu tindakan proses (cara bertindak) atau melakukan fungsi organisasi. ¹⁶	1. Teknologi 2. Kualitas <i>input</i> atau material 3. Kualitas lingkungan fisik 4. Penataan ruang 5. Kebersihan.	<i>likert</i>

¹⁴ Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, 82.

¹⁵ Morrisson, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2017), 75-76, <https://books.google.co.id/metode/penelitian/survei>.

¹⁶ Yuni Kasmawati, "Human Capital dan Kinerja Karyawan Suatu Tinjauan Teoritis", *Journal of Applied Business and Economics* 3, no. 4 (2017): 267, diakses

2. Kontribusi Kontribusi berasal dari kata di dalam bahasa Inggris yaitu <i>contribute</i>, <i>contribution</i>, yang mempunyai makna keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Sementara itu, menurut Kamus Ekonomi, kontribusi adalah sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya.¹⁷	1. Daya serap tenaga kerja 2. Pemberian kompensasi	likert
3. Pembangunan perekonomian karyawan Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi ditambah dengan perubahannya. Perubahan tersebut diukur dari berbagai aspek kegiatan ekonomi seperti perkembangan pendidikan, teknologi, peningkatan dalam kesehatan, infrastruktur dan pendapatan serta kemakmuran masyarakat.¹⁸	1. Pendapatan 2. Pendidikan 3. Kesehatan 4. Pemukiman atau perumahan.	likert

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam hal untuk mengukur besar kecilnya dari nilai suatu variabel, digunakan instrumen pengukuran yaitu kuesioner. Kuesioner harus tepat, artinya dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dan reliabilitas instrumen akan menentukan hasil riset. Artinya, riset yang menggunakan alat ukur dengan validitas dan reliabilitas yang telah teruji akan menghasilkan riset yang valid dan reliabel. Akan tetapi, apabila riset yang menggunakan instrumen dengan validitas dan reliabilitas yang belum teruji, maka akan memberikan hasil riset yang tidak valid dan

pada tanggal 31 Oktober, 2019, <http://jurnal.bisnis.ekonomi-human-capital-dan-kinerja-karyawan-pdf>.

¹⁷ Sanawijaya dan Yaya Sonjaya, "Analisis Kontribusi dan Efektivitas Pajak Hotel dan Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Jayapura," *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 2, no. 2 (2015): 8, diakses pada tanggal 12 Maret, 2019, <https://jurnal.uniyap.ac.id/future.pdf>.

¹⁸ Elzamaulida Merdekawati, "Potensi dan Kontribusi UMKM terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Usaha Tahu Jalan Damai Rt 03 LK II Kelurahan Kedamian Kecamatan Kedamaian, (skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2018), 41.

tidak reliabel, bahkan informasi yang keliru tentang permasalahan yang dipecahkan.

1. Uji validitas instrumen

Validitas disebut sebagai sebuah alat ukur. Hal tersebut ditunjukkan dari kemampuannya mengukur apa yang seharusnya diukur. Demikian juga kuesioner riset, kuesioner riset dikatakan valid apabila instrumen tersebut benar-benar mampu mengukur besarnya nilai variabel yang diteliti. Validitas instrumen harus mengandung dua hal, faktor ketepatan dan faktor kecermatan. Sementara itu, kemungkinan juga terjadi suatu alat ukur tepat untuk mengukur besaran variabel, namun kurang cermat dalam melakukan pengukuran tertentu. Dengan demikian, alat ukur tersebut dapat dikatakan tidak valid.

Suatu alat ukur dibuat dengan tujuan mengukur suatu objek tertentu. Oleh karena itu, validitas alat ukur hanya berlaku untuk tujuan spesifik. Alat ukur yang dikatakan valid dalam pengambilan suatu keputusan memungkinkan untuk dapat sangat tidak berguna dalam pengambilan keputusan lain dan bagi kelompok subjek yang lain.¹⁹ Uji validitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 16.0. Agar dapat dikatakan valid, maka pada penelitian ini menggunakan metode *Pearson Product Moment*. Hal tersebut dikarenakan sampel pada penelitian memiliki jumlah yang lebih besar dari 30. Keputusan pada sebuah butir pertanyaan dapat dianggap valid, yang bisa dilakukan dengan beberapa cara:

- jika koefisien korelasi *product moment* melebihi 0,3
- jika koefisien korelasi *product moment* $> r$ tabel ($\alpha : n-2$) $n =$ jumlah sampel
- nilai Sig. $\leq \alpha$.²⁰

2. Uji reliabilitas instrumen

Reliabilitas merupakan tolak ukur dari tingkat hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Jika hasil pengukuran yang dilakukan secara berulang relatif sama, maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok objek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (aspek yang diukur belum berubah) meskipun tetap terdapat toleransi bila terjadi perbedaan. Jika perbedaan tersebut sangat besar dari waktu ke waktu, maka hasil pengukuran tidak dapat dipercaya (dikatakan tidak reliabel).

¹⁹ Sulyanto, *Metode Riset Bisnis*, 146-147.

²⁰ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 180.

Adanya nilai toleransi perbedaan pengukuran disebabkan oleh perbedaan waktu pengukuran yang akan dipengaruhi oleh perbedaan jawaban responden. Semakin rendah derajat toleransi perbedaan maka semakin reliabel alat ukur yang kita gunakan. Pada dasarnya bukan alat ukurnya yang reliabel, melainkan datanya karena yang kita uji adalah datanya bukan alat ukur.²¹ Pada penelitian ini, untuk mengukur agar dapat dikatakan reliabel adalah dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* yang terdapat di SPSS 16.0. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika koefisien yang didapat > 0,60, maka instrumen penelitian tersebut dapat dikatakan reliabel.²² Rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

$$a = \left(\frac{K}{K-1} \right) \frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2}$$

Keterangan:

a = Koefisien reliabilitas *alpha cronbach*

K = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum s_i^2$ = Jumlah varian skor item

s_x^2 = varian skor-skor tes (seluruh item K)²³

G. Teknik Pengumpulan Data

Kualitas dari sebuah data hasil penelitian dipengaruhi oleh dua hal utama yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkaitan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkaitan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya belum tentu dapat menghasilkan data valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.

Pengumpulan data dapat dilakukan berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Apabila dilihat dari *setting*-nya data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*). Akan tetapi, jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.²⁴ Data penelitian dapat dikumpulkan melalui instrumen pengumpulan data observasi maupun melalui data dokumentasi. Data yang harus dikumpulkan dapat berupa data primer, data sekunder atau keduanya.

²¹ Sulyanto, *Metode Riset Bisnis*, 149-150.

²² Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 180.

²³ Agus Tribasuki, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 36.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 193.

Ketepatan dan kecermatan informasi mengenai subjek dan variabel penelitian tergantung pada strategi dan alat pengambilan data yang dipergunakan. Hal tersebut pada gilirannya akan ikut menentukan ketepatan dan kualitas hasil penelitian yang dilakukan. Terdapat beberapa teknik yang bisa dipergunakan untuk mengumpulkan data. Masing-masing memiliki fungsi yang berbeda dan dapat digunakan sesuai tujuan penelitian, jenis data yang ingin diperoleh serta keadaan subjek (sumber informasi) penelitian. Teknik-teknik yang dapat digunakan untuk memperoleh data adalah tes, angket atau kuesioner, wawancara, observasi atau pengamatan dan telaah dokumen.²⁵

Pada penelitian ini untuk memperoleh data primer menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan kuesioner yang diisi oleh responden. Kuesioner berasal dari bahasa latin *questionnaire*, yang berarti suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu diberikan kepada kelompok individu dengan maksud memperoleh data. Kuesioner lebih populer dalam penelitian dibandingkan dari jenis instrumen yang lain. Hal tersebut dikarenakan dengan menggunakan cara ini dapat dikumpulkan informasi lebih banyak dalam waktu yang relatif pendek, dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan apabila peneliti menggunakan wawancara atau teknik lain.²⁶

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan mengenai variabel-variabel penelitian, yaitu kinerja, kontribusi dan pembangunan perekonomian masyarakat. Responden memberikan jawaban atas pernyataan-pernyataan tersebut berdasarkan skala atau skor yang sudah ditetapkan oleh peneliti, yaitu skor 1 sampai dengan 5. Skor untuk jawaban sangat setuju memiliki nilai skor 5, setuju dengan skor 4, netral dengan skor 3, tidak setuju dengan skor 2, dan sangat tidak setuju dengan skor 1. Dengan demikian, untuk memperoleh data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah profil serta jumlah karyawan (khususnya yang berasal dari Dukuh Kedungbanteng, Desa Wonorejo Karanganyar Demak) pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) konveksi di CV. Fairuz Group.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian pada hakikatnya merupakan proses mengolah data yang telah diperoleh di lapangan. Hasil akhir penelitian tergantung dari data yang diperoleh dari lapangan, sehingga hal tersebut

²⁵ I Made Wirartha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), 245.

²⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 199, <https://books.google.co.id/teknik/pengumpulan/data>.

akan sangat bergantung pada bagaimana menganalisis data. Penelitian ini akan menggunakan analisis kuantitatif dengan uji statistika sebagai sarana untuk menganalisa data yang telah diperoleh. Oleh karena itu, untuk mempermudah analisis digunakan aplikasi pengolahan data SPSS versi 16.0.

Jika menggunakan analisis statistik, sebelum data dianalisis maka harus disusun dalam suatu tampilan yang memungkinkannya dilakukannya analisis statistik. Kesalahan dalam penyajian data akan berakibat pada kesalahan dalam melakukan analisis yang berdampak pada hasil akhir penelitian. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam melakukan persiapan data untuk analisis, antara lain:

1. Pengecekan kuesioner, yaitu pengecekan kuesioner yang masuk.
2. *Editing*, memilih dan mengambil data yang diperlukan serta membuang data yang dianggap tidak diperlukan untuk meningkatkan ketepatan data dari kuesioner yang diperoleh.
3. *Coding*, proses pemberian kode (pada umumnya angka) untuk kemungkinan jawaban pada setiap daftar pertanyaan, untuk menyederhanakan jawaban.
4. Tabulasi, proses penyusunan tabel yang memuat seluruh informasi yang diperlukan sebagai bahan analisis dalam penelitian.
5. Pengecekan data akhir, meskipun data kuesioner telah dicek sebelum dimasukkan, tidak menutup kemungkinan masih terjadi data yang tidak sesuai dengan harapan. Hal tersebut dikarenakan terdapat kesalahan pada saat proses tabulasi. Tujuan dilakukannya pengecekan tersebut adalah untuk memeriksa kehadiran data ekstrim, data yang tidak terinput atau data yang membingungkan.²⁷

Setelah dilakukan tabulasi, data dianalisis menggunakan beberapa langkah antara lain:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan yang penting dilakukan dalam proses analisis regresi. Apabila tidak terdapat gejala asumsi klasik, maka diharapkan dapat menghasilkan model regresi yang handal sesuai dengan kaidah *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)*, yaitu yang menghasilkan model regresi yang tidak bias dan handal sebagai penaksir. Pelanggaran terhadap uji asumsi klasik berarti model regresi yang diperoleh tidak banyak bermanfaat dan kurang valid.²⁸ Uji asumsi klasik meliputi empat macam, antara lain yaitu: uji multikolinearitas, uji normalitas, serta uji heteroskedastisitas.

²⁷ Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, 162.

²⁸ Algifari, *Analisis Regresi Teori, Kasus dan Solusi*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), 83.

a. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Secara pengertian sederhana variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan di-regres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih serta tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dengan demikian, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *outoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir.²⁹

b. Uji normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal. Hal tersebut dikarenakan data yang baik adalah data yang menyerupai distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.³⁰

Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Artinya bahwa perbedaan antara nilai prediksi dan skor yang sesungguhnya atau *error* akan terdistribusi secara simetri di sekitar nilai *means* sama dengan nol. Sehingga, salah satu cara mendeteksi normalitas adalah melalui pengamatan residual. Pengujian normalitas pada penelitian ini berdasarkan *curtosis* dan *skewness* serta berdasarkan *test of*

²⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 19, 105-106.

³⁰ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 19, 160.

normality (shapirop-wilk dan Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan SPSS 16.0.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crossection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data tersebut menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).³¹

2. Uji Hipotesis

a. Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi ganda biasanya digunakan untuk memprediksi pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Persamaan regresi linear berganda dengan dua variabel bebas adalah sebagai berikut:³²

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- a = konstanta
- b_1, b_2 = koefisien regresi
- Y = pembangunan perekonomian karyawan
- X_1 = kinerja karyawan
- X_2 = kontribusi
- e = standar *error*

b. Uji – t (signifikan parameter parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara untuk mengetahui hipotesis yang diajukan signifikan atau tidak, maka perlu membandingkan antara T_{hitung} dan T_{tabel} . Ketentuan yang perlu diketahui adalah sebagai berikut:

$$T_{hitung} > T_{tabel} = H_0 \text{ ditolak (ada pengaruh)}$$

$$T_{hitung} < T_{tabel} = H_0 \text{ diterima (tidak ada pengaruh)}$$

c. Menghitung koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol

³¹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 19, 139.

³² Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 94.

sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Sementara itu, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.³³



³³ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 97.